

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren Ar-Rahmah yang berada di Desa Karya Baru Kecamatan Tabunganen termasuk suatu lembaga pendidikan agama islam yang dipimpin oleh Ustadz Marjani yang biasa dipanggil dengan Guru Jani. Pondok Pesantren Ar-Rahmah didirikan pada 1 Juni 2005 dan telah resmi terdaftar di kementerian agama dan di kementerian pendidikan sekitar kurang lebih 9 tahun yaitu pada 2014. Selain pendidikan untuk mendapatkan ijazah Pesantren santri juga bisa mendapatkan ijazah sekolah umum melalui sekolah paket.

Di pondok pesantren Ar Rahmah sekolah paket pertama kali dilaksanakan oleh Diknas pada 2009 setelah 2014 pondok pesantren Ar-Rahmah bisa melaksanakan sekolah paket (menyelenggarakan) dengan kerja sama bersama lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) secara mandiri tanpa melalui pemerintah.¹ Pondok Pesantren Ar-Rahmah memiliki jumlah pengajar yaitu 22 pengajar yang membimbing para santri. Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah biasanya sangat memandang tinggi dan menghormati pemimpin mereka seperti halnya yang telah diungkapkan oleh salah satu santri yang mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah “setiap santri yang biasanya selesai sholat jum’at yang rumahnya dekat pondok apabila dia measrama (bermalam di pondok) maka dia

¹ Arifin et al., “Wawancara Dengan Pengajar Di Pondok Pesantren Ar Rahmah,” February 25, 2023.

tidak boleh pulang meskipun hanya sebentar jika sampai ketahuan maka santri tidak diizinkan pulang pada saat telah sampai jadwalnya pulang.²

Hukuman diberikan bukan sebagai pemberi efek jera tetapi sebagai cara mendisiplinkan santri-santri. Mendisiplinkan santri merupakan sebuah pembinaan bagi akhlak santri. Pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah tidak hanya disegani oleh santri dan santriwati tetapi juga oleh pengajar-pengajar yang ada di pesantren Ar-Rahmah dan juga disegani oleh masyarakat karena sikap memimpin beliau yang sangat adil dan tegas.

Bukti bahwa pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah disegani adalah beliau selalu diundang oleh masyarakat untuk menjadi pemimpin di acara-acara yang diadakan masyarakat dan tidak hanya beliau yang diundang tetapi santri santri pun juga tidak lepas dari kegiatan itu yang mana mereka bersama-sama dengan pemimpin mereka menghadiri acara tersebut. Kegiatan itu membuktikan bahwa kualitas santri tidak hanya dipandang sebagai pelajar bagi masyarakat tetapi juga dianggap sebagai bagian dari masyarakat. Dalam pesantren peran pemimpin sangat besar dan sangat berpengaruh bagi santri.

Seorang pemimpin harus memiliki sifat yang tegas, kuat, dan teguh pendirian. Pemimpin tidak boleh bersifat semena-mena dengan kekuasaannya.³ Menjadi pemimpin di pondok pesantren tentunya harus memiliki sifat teladan yang baik agar bisa dicontoh oleh santri dan masyarakat.⁴

² “Wawancara Kepada Santri Pondok Pesantren Ar-Rahmah,” February 25, 2023.

³ Aris Nur Hidayah, Rido Kurnianto, and Ariyanto Ayok, “Faktor-Faktor Penyebab Krisis Akhlak Dalam Keluarga (Studi Kasus Di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo),” *studentjurnal.umpo* (2017).

⁴ Beti Indah Sari, “Gaya Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren Babussalam,” *UNESA 2*, no. 1 (2013).

Dengan pemimpin yang memiliki kepribadian yang baik tentunya dapat menjadi teladan agar bisa membangun akhlak santri yang baik. Di pondok pesantren terdapat kegiatan ekstrakurikuler atau pembelajaran tambahan yang dilakukan setiap selesai sholat subuh berjamaah di mushola. Kegiatan tambahan dilakukan setiap hari dan itu berlaku untuk para santri terutama bagi santri yang mengikuti kegiatan asrama dan untuk asrama hanya digunakan oleh santri yang kelas 9 serta santri yang jauh rumahnya dari pondok pesantren hal tersebut terjadi karena kurangnya bangunan asrama.

Kegiatan tambahan untuk santri wati dilaksanakan pada hari minggu pagi selesai sholat subuh berlaku untuk seluruh santri wati.⁵ Selain Kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Ar-Rahmah juga mengadakan majelis Maulid Al Habsyi yang biasanya kegiatan itu dilakukan setiap sebulan sekali, dalam kegiatan itu mereka tidak hanya mengadakan untuk masyarakat dekat wilayah itu saja tapi acara terbuka untuk siapa saja yang ingin berhadir. Dalam kegiatan habsyi ini juga biasanya akan dibagikan air mineral dan telur yang telah dibacakan dengan doa penerang hati yang harganya dari lima ribu rupiah hingga sepuluh ribu rupiah.

Jama'ah yang menghadiri majelis biasanya tidak sedikit, yang hadir kisaran 100 hingga 200 orang bahkan saat acara Isra wal Mi'raj dan juga acara Maulid nabi jumlah jama'ah bisa sampai 250 bahkan 500.⁶ Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah bertujuan untuk pembinaan akhlak santri, selain kegiatan tersebut gaya kepemimpinan pun perlu diterapkan dalam proses

⁵ Zainal Hakim, "Wawancara Kepada Salah Satu Pengajar Di Pondok Pesantren Ar Rahmah," n.d.

⁶ "Observasi Di Acara Isra Mi'rat Yang Diadakan Di Mushola Pondok Pesantren Ar Rahmah," February 19, 2023.

pembinaan akhlak santri. Gaya kepemimpinan yang dapat digunakan dalam pembinaan akhlak santri, yaitu gaya kepemimpinan situasional, karena pemimpin menggunakan gaya yang menyesuaikan dengan kondisi para santri..

Gaya kepemimpinan situasional terbagi menjadi empat, yaitu gaya kepemimpinan situasional instruksi, gaya kepemimpinan situasional konsultasi, gaya kepemimpinan partisipasi, dan gaya kepemimpinan situasional delegasi. Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah gaya kepemimpinan yang diterapkan meliputi gaya kepemimpinan situasional instruksi, gaya kepemimpinan situasional konsultasi, gaya kepemimpinan partisipasi, dan gaya kepemimpinan situasional delegasi. Gaya kepemimpinan situasional instruksi merupakan gaya yang digunakan untuk anak buah yang belum memiliki niat, dan kemampuan, dan pada kegiatannya pemimpin memberikan arahan serta membimbing santri.

Gaya kepemimpinan situasional konsultasi dilakukan untuk santri yang memiliki niat namun belum memiliki keahlian dan juga pada gaya ini pemimpin sering melakukan diskusi dengan bawahan. Gaya kepemimpinan partisipasi merupakan sebuah gaya yang diterapkan untuk anak buah yang tingkat kematangannya rendah hingga moderat. Gaya kepemimpinan situasional delegasi juga dilakukan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah namun penerapannya jarang dilakukan.

Dalam kegiatannya diperlukan perilaku tugas dan hubungan yang sangat banyak tujuannya agar dapat meningkatkan kemampuan dan memelihara anak buah yang baru berkembang agar memiliki akhlak yang baik dan memiliki kemampuan

dalam menjalankan tugasnya sebagai santri.⁷ Akhlak yang baik meliputi kebiasaan berperilaku baik, sifat yang saling menghargai, sikap jujur, sikap memaafkan, sikap kerja sama, sikap memahami, atau pengertian, mandiri, dan sikap keteladanan. Maka berdasarkan latar belakang di atas, gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh pemimpin pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri menarik untuk diteliti lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan pemimpin pondok pesantren Ar-Rahmah, desa Karya Baru, Kecamatan Tabunganen?
2. Apakah gaya kepemimpinan yang diterapkan berjalan dengan baik sesuai dengan teori kepemimpinan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas peneliti mencantumkan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan apa yang diterapkan oleh pemimpin pondok pesantren Ar-Rahmah.
2. Untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan yang diterapkan di Pondok Pesantren Ar-Rahmah telah berjalan dengan baik sesuai aturan.

⁷ "Observasi Di Pondok Pesantren Ar Rahmah," March 10, 2023.

D. Signifikasi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian dengan judul “Gaya Kepemimpinan Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Desa Karya Baru Kecamatan Tabunganen” kegunaan teoritis yang dihasilkan, antara lain:

- a. Menjadi masukan untuk pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah.
- b. Sebagai sebuah sumbangan pemikiran kepada pimpinan Pondok Pesantren Ar-Rahmah
- c. Dapat dijadikan sebagai wawasan tambahan untuk peneliti yang meneliti gaya kepemimpinan dimasa mendatang.
- d. Dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan dan dijadikan bahan penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil dari penelitian dapat mengetahui apakah gaya kepemimpinan yang diterapkan di pondok pesantren memberikan efek dalam pembinaan akhlak santri.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk Pondok Pesantren Ar-Rahmah.
- c. Hasilnya penelitian bisa memberikan pemahaman untuk orang yang membaca, terutama tentang gaya kepemimpinan pondok pesantren.

E. Definisi Operasional

1. Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin Pondok Pesantren Ar-Rahmah

Kegiatan memimpin tentunya itu sangat mempengaruhi dalam dunia pendidikan terutama dalam usaha meningkatkan akhlak pelajar, maka dari itu di perlukan suatu gaya memimpin yang akurat atau disebut dengan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan yang bagus adalah gaya seorang pemimpin yang dapat mempengaruhi pengikutnya atau anggotanya sehingga apa yang di rencanakan seorang pemimpin dapat mencapai tujuannya.⁸ Gaya kepemimpinan yang akan diteliti oleh peneliti merupakan gaya kepemimpinan yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah adalah gaya kepemimpinan situasional dengan gaya kepemimpinan situasional instruksi, gaya kepemimpinan situasional konsultasi, gaya kepemimpinan situasional partisipasi, dan gaya kepemimpinan situasional delegasi.

2. Pembinaan Akhlak Santri

Pembinaan akhlak adalah upaya dalam meningkatkan akhlak para santri agar santri memiliki akhlak yang terpuji.⁹ Pembinaan dilakukan melalui kegiatan yang lahiriah. Akhlak yang baik meliputi memelihara harga diri optimis, ikhlas, sabar, menepati janji, pemaaf, jujur, amanah, hemat, lemah lembut, menegakan kebenaran, persaudaraan, dan persatuan.¹⁰ Santri dalam penelitian ini meliputi santri dan santriwati. Adapun metode pembinaan akhlak meliputi metode

⁸ Mardia and Muhammad Mukhtar, "Analisis Tipologi Dan Gaya Kepemimpinan Dalam Lembaga Kepemimpinan Islam," *edu-leadership* 1, no. 2 (2022).

⁹ Widdah, Minah and Syamsul Huda, *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Madrasah*, vol. 79 (Jambi: Salim Media Indonesia, n.d.).

¹⁰ Agus Syukur, "Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat," *Miskiyat Al Anwar* 3, no. 2 (2020).

keteladanan, pembiasaan dan latihan, mengambil pelajaran, nasehat, kedisiplinan, sangsi serta pujian, dan mendidik melalui kemandirian.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Khairi yang memiliki judul “Gaya Kepemimpinan Pada Pondok Pesantren Ibnu Amin Pemangkih Dan Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berjenis lapangan (*field Research*). Penelitian ini membahas tentang gaya kepemimpinan pada pondok pesantren, gaya yang diterapkan berupa partisipatif, demokratis, dan paternalistik.¹¹ Perbedaan antara penelitian karya Budi Khairi dengan yang penulis penelitian ini adalah gaya kepemimpinan yang digunakan pada tempat yang diteliti oleh peneliti adalah gaya kepemimpinan situasional instruktif, gaya kepemimpinan situasional konsultatif, gaya kepemimpinan partisipatif, dan gaya kepemimpinan situasional delegasi. Untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikhsan Naparin yang memiliki judul “Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan

¹¹ Budi Khairi, “Gaya Kepemimpinan Pada Pondok Pesantren Ibnu Amin Pemangkih Dan Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah,” *Idr UIN Antasari Banjarmasin* (2017).

Kinerja Guru di SMPN 5 Pelaihari”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dan untuk subjek penelitian adalah seluruh guru yang ada di tempat tersebut. Objek dalam penelitian ini hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja para guru.¹² Sedangkan pada penelitian ini menjadikan pemimpin pondok/ kepala sekolah dari Pondok Pesantren Ar Rahmah sebagai subjek dan objek dalam penelitian ini adalah peran gaya kepemimpinan dalam pembinaan akhlak santri.

3. Penelitian karya Islawati yang memiliki judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Wanita di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin”. Penelitian ini membahas tentang sebuah faktor gaya kepemimpinan apa saja yang mempengaruhi sebuah keputusan dari pemimpin madrasah wanita. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas gaya kepemimpinan, untuk perbedaan penelitian karya Islawati dengan penelitian ini, peneliti menggunakan gaya kepemimpinan sebagai subjek yang mempengaruhi sedangkan pada penelitian Islawati membahas dan mencari tahu faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan.¹³

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dirancang dalam skripsi ini dalam lima bab termasuk:

¹² Muhammad Ikhsan Naparin, “Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Di SMPN 5 Pelaihari,” *Idr UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan keguruan* (2017).

¹³ Islawati, “Gaya Kepemimpinan Kepala Wanita Di Madrasah Wanita Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin” (2017).

BAB I PENDAHULUAN, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi penelitin, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR, literatur atau referensi dari buku-buku, jurnal, internet, penelitian terdahulu, maupun dokumentasi tertulis lainnya. Isi bab 2 juga merupakan sebuah paparan yang menegaskan kerangka pemikiran dari penelitian dalam memunculkan konteks penelitiannya.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumberdata, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi tentang pengolahan data, dan sejumlah informasi yang dihasilkan dari pengolahan data, sesuai dengan metode yang digunakan di bab 3 tentang metode dari penelitian ini.

BAB V PENUTUP, bab ini terdiri dari rangkuman, dan saran yang diturunkan dari pemahaman hasil penelitian yang merupakan sebuah jawaban terhadap masalah penelitian yang telah diterakan. Adapun saran merupakan solusi terhadap masalah yang ditemukan selama melakukan penelitian.¹⁴

¹⁴ ed, *Pedoman Karya Ilmiah* (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2021).